

**KEWIRAUSAHAAN MASYARAKAT MELALUI DESA VOKASI DI DESA  
GEMAWANG KECAMATAN JAMBU KABUPATEN SEMARANG****Siska Saktyawati, Joko Sutarto, Sungkowo Edy Mulyono** ✉Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,  
Indonesia**Info Artikel***Sejarah Artikel:*Diterima Januari 2013  
Disetujui Februari 2013  
Dipublikasikan Maret  
2013*Keywords:**Entrepreneurship society;  
rural vocational***Abstrak**

Potensi yang ada di desa merupakan nilai-nilai kearifan lokal yang belum diberdayakan secara optimal untuk kesejahteraan masyarakat, sehingga kantong-kantong kemiskinan menjadi salah satu penyebab terjadinya urbanisasi penduduk. Upaya untuk mengatasi masalah tersebut, Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan, PAUDNI mengembangkan program Desa Vokasi, yaitu kawasan untuk pendidikan keterampilan vokasional. Melalui program desa vokasi diharapkan dapat melahirkan wirausahawan baru yang dapat menciptakan lapangan kerja baru, sekaligus mendukung pengembangan usaha ekonomi kreatif dan produktif di suatu desa yang dapat dijadikan sumber potensi ekonomi dan pemberdayaan masyarakat pedesaan. Program ini bertujuan mengembangkan keterampilan, kecakapan, dan profesionalitas masyarakat agar bisa bekerja mandiri. Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran dan pemasaran kewirausahaan masyarakat desa vokasi. Penelitian dilakukan di Desa Vokasi Desa Gemawang Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil, materi pembelajaran kewirausahaan disesuaikan dengan kebutuhan peserta pelatihan. Peserta pelatihan dilibatkan dalam menentukan materi agar mudah dipahami. Sebagian besar kelompok usaha menawarkan produk langsung kepada konsumen dan belum menjalin kerjasama dengan pihak-pihak tertentu. Pemasaran juga dilakukan melalui Galeri Gemawangi, tempat memasarkan hasil usaha seluruh kelompok usaha di Desa Gemawang. Berdasarkan simpulan tersebut disarankan: 1) P2PNFI diharapkan untuk melaksanakan pendampingan kembali secara rutin dan membantu memperluas akses pasar, 2) pelaksanaan pembelajaran bukan hanya yang berkenaan dengan keterampilan atau *skill* saja, namun juga yang berkaitan dengan pengelolaan manajemen, 3) kelompok usaha lebih inovatif dan kreatif dalam menciptakan produk baru, serta menambah mental dan *skill* dalam berwirausaha

**Abstract**

Potential that exists in the village are the values of local wisdom that has not empowered optimally for the welfare of the community, so that pockets of poverty to be one of the causes of urbanization. Efforts to resolve the issue, and the Directorate of Institutional Classes, Vocational Village PAUDNI developing programs, areas for vocational skills education. Through the village vocational program is expected to give birth to new entrepreneurs to create new jobs, as well as support the development of creative and productive economy in a village that can be used as a source of economic potential and empowerment of rural communities. The program aims to develop skills, skills, and professional societies to work independently. The focus of this research is the process of learning and vocational marketing rural entrepreneurship. The study was conducted in the village of Jambu District Vocational Village Gemawang Semarang regency. Based on the research results. Entrepreneurial learning material tailored to the needs of the trainees. Trainees are involved in determining the material to be easily understood. Most of the group of companies offering products directly to consumers and has not cooperated with certain parties. Marketing is also done through Gemawangi Gallery, where businesses market their entire business group in the village of Gemawang. Based on this conclusion is suggested: 1) is expected to implement mentoring P2PNFI back regularly and help expand market access, 2) the implementation of learning not only with regard to skills or skill, but also related to the management of the management, 3) business group more innovative and creative in creating new products, and increase mental and skills in entrepreneurship.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung A2 Lantai 2 FIP Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: saktyawatis@yahoo.com

ISSN 2252-6331

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi dan sumber daya yang melimpah, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Namun pada kenyataannya peningkatan kesejahteraan masyarakat di pedesaan masih rendah. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya adalah 1) masih kurang berkembang dan terbatasnya akses masyarakat pedesaan pada sumber daya produktif, lahan, modal, infrastruktur, dan teknologi serta pelayanan publik/pasar, 2) kurangnya pelayanan sarana dan prasarana permukiman pedesaan, 3) kapasitas kelembagaan pemerintahan di tingkat lokal dan kelembagaan sosial ekonomi yang masih terbatas, 4) serta masih kurangnya keterkaitan antara kegiatan ekonomi perkotaan dan pedesaan yang mengakibatkan makin meningkatnya kesenjangan ekonomi dan kesenjangan pelayanan infrastruktur antar wilayah. Oleh karena itu kesejahteraan penduduk pedesaan menjadi semakin terpuruk, ditambah dengan sumber daya manusia yang rendah menjadikan banyaknya pengangguran yang ada.

Upaya untuk mengatasi masalah tersebut, Kementerian Pendidikan Nasional dalam hal ini, Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan, Direktorat Jenderal PAUDNI mengembangkan program Desa Vokasi, yaitu kawasan untuk pendidikan keterampilan vokasional. Adapun maksud dan tujuannya yaitu untuk mengembangkan sumberdaya manusia agar mampu menghasilkan produk/jasa serta karya lain yang bernilai ekonomi tinggi, bersifat unik dan memiliki keunggulan komparatif dengan memanfaatkan potensi lokal. Berbagai upaya dalam mengembangkan program desa vokasi seperti meningkatkan akses usaha dan pemberian modal, yang

terpenting adalah memberikan *life skill* (kecakapan hidup). Komoditi-komoditi yang dapat dikembangkan pun hendaknya merupakan produk asli dari daerah, sehingga dapat menjadikan majunya usaha-usaha yang ada di daerah tersebut. Dan produk-produk tersebut dapat bersifat komparatif dengan produk-produk dari daerah lainnya. Bantuan dari program Desa Vokasi ini di tujukan untuk warga yang kurang beruntung.

Melalui program desa vokasi diharapkan dapat melahirkan wirausahawan baru yang dapat menciptakan lapangan kerja baru, sekaligus mendukung pengembangan usaha ekonomi kreatif dan produktif di suatu desa yang dapat dijadikan sumber potensi ekonomi dan pemberdayaan masyarakat pedesaan. Program ini bertujuan mengembangkan keterampilan, kecakapan, dan profesionalitas masyarakat agar bisa bekerja mandiri.

Secara sederhana arti wirausahawan adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti (Kasmir, 2008 : 16). Dengan demikian wirausaha bukan sekedar usaha partikelir melainkan harus memiliki sifat-sifat keberanian, keuletan, dan ketabahan dan rasa percaya diri yang tinggi dalam usaha memajukan prestasi karya dengan menggunakan kekuatan sendiri. Ini berarti, bahwa orang wirausaha selalu berkarya sendiri tanpa ikut serta orang lain. Peter Drucker menyatakan bahwa setiap orang bisa menjadi wirausahawan, asal organisasinya menunjang dan kondusif untuk mendorong kewirausahaan. Sebaliknya, setiap wirausahawan bisa menjadi birokrat sejati, apabila organisasinya disusun dalam

alam birokrasi yang menghalangi munculnya inisiatif, kreativitas dan sebagainya (Alma, 2010 : 29).

Seorang wirausahawan harus memiliki kemampuan kreatif dan inovatif dalam menemukan atau menciptakan berbagai ide. Setiap pikiran dan langkah wirausahawan adalah bisnis, karena pada dasarnya wirausaha didorong oleh kekuatan-kekuatan tertentu yakni kebutuhan untuk berprestasi, bereksperimen, serta mampu untuk merealisasikan keinginan dan kebutuhannya tersebut, juga mampu mempengaruhi orang lain agar mendukung tujuannya (Kasmir, 2008 : 17). Semakin banyak keterampilan yang dikuasai oleh seseorang, maka semakin tinggi minat bisnisnya dan makin banyak peluang terbuka untuk membuka wirausaha (Direktorat Pendidikan Masyarakat, 2009 : 16).

Pengembangan usaha diperlukan dalam kegiatan wirausaha, dimana dapat membantu para wirausahawan untuk mendapatkan ide dalam pembuatan barang-barang yang akan dijadikan produk yang akan dijual. Dalam proses pengembangan usaha ini, diperlukan jiwa seorang wirausaha yang *soft skill* artinya ada ketekunan, berani mengambil resiko, terampil, tidak mudah putus asa, mempunyai kemauan terus belajar, memberi pelayanan yang terbaik kepada konsumen, bersikap ramah terhadap konsumen, sabar, dan pandai mengelola manajemen.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci serta mendapatkan data yang mendalam tentang deskripsi

kewirausahaan masyarakat, proses pembelajaran kewirausahaan, dan proses pemasaran hasil usaha di Desa Vokasi Desa Gemawang Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang.

Subyek dalam penelitian ini adalah 10 kelompok usaha dengan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan yang berbeda, dengan harapan agar keterangan atau informasi yang didapat lebih bervariasi. Sedangkan yang menjadi informan adalah ketua desa vokasi dan kepala Desa Gemawang.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terstruktur, yaitu percakapan yang dilakukan kepada subjek dan informan dimana pedoman wawancaranya telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan garis besar pertanyaan yang menyangkut hal-hal pokok sebagai pedoman pelaksanaan. Peneliti melaksanakan wawancara langsung dengan ketua desa vokasi pada tanggal 29 Juli 2012, waktu pelaksanaan wawancara pada pukul 10.00 WIB sampai 12.00 WIB. Wawancara langsung dengan Kepala Desa Gemawang pada tanggal 31 Juli 2012, waktu pelaksanaan wawancara pada pukul 09.00 WIB sampai 10.30 WIB. Selanjutnya wawancara langsung dengan kelompok usaha di masing-masing lokasi kegiatan usaha, yang dilaksanakan pada tanggal 29 Juli sampai 1 Agustus 2012. Dalam satu hari peneliti mewawancarai dua sampai tiga kelompok usaha, yang masing-masing diwakilkan oleh ketua atau anggota kelompoknya. Pelaksanaan wawancara dilakukan pada saat kelompok usaha memiliki waktu luang.

Dalam pengumpulan data, peneliti juga menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan adalah untuk mengamati secara langsung proses kegiatan usaha, hasil usaha, dan

proses pemasaran hasil usaha kewirausahaan desa vokasi di Desa Gemawang Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang. Observasi yang dilaksanakan oleh peneliti juga digunakan untuk mengamati secara langsung keadaan fisik lokasi kegiatan usaha serta mengamati hal-hal yang tidak terungkap melalui wawancara. Sedangkan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data seperti foto pelaksanaan penelitian, foto proses kegiatan usaha, dan data atau arsip-arsip yang dianggap penting yang berkaitan dengan Kewirausahaan Masyarakat Melalui Desa Vokasi di Desa Gemawang Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang seperti data jumlah penduduk dan data tingkat pendidikan penduduk. Peneliti juga menggunakan modul serta buku untuk dijadikan pedoman sebagai sumber data yang berisi tentang kegiatan kewirausahaan. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder guna melengkapi data yang belum diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara.

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berlangsung dengan proses pengumpulan data. Bodgan dan Biklen (1982) dalam Moleong (2011 : 248) berpendapat bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan

bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Aktivitas dalam analisis data yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Proses Pembelajaran Kewirausahaan Masyarakat

Pelaksanaan pembelajaran pelatihan keterampilan dan pengembangan usaha merupakan kegiatan untuk melaksanakan penguatan kepada warga belajar dalam meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan keterampilan dan usaha. Adapun strategi penguatan pembelajaran kewirausahaan masyarakat dilaksanakan dengan tahapan pembelajaran, pendampingan dan pemandirian. Banyak pihak yang terlibat dalam pembelajaran kewirausahaan tersebut diantaranya adalah Dinas pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Semarang, P2PNFI Regional II Jawa Tengah, Pemerintahan desa, Pengurus desa vokasi, serta masyarakat.

Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan pembelajaran partisipatif, yaitu warga belajar dilibatkan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Materi yang disampaikan oleh pelatih (tutor) sangat dipahami oleh kelompok usaha karena pada saat perencanaan pembelajaran mereka dilibatkan dalam penentuan materi apa yang akan dipelajari. Dalam materi tersebut kelompok usaha tidak

hanya diajarkan bagaimana proses dasar pembuatan keterampilan, namun juga bagaimana cara mengembangkan produk tersebut sesuai dengan keterampilan yang sudah dimiliki.

Sesuai dengan pendapat Nurhalim (2007 : 101) bahwa metode belajar adalah cara memproses kegiatan belajar mengajar supaya warga belajar dapat belajar atau berinteraksi secara aktif sehingga terjadi perubahan pada dirinya sendiri sesuai dengan tujuan belajar (pendidikan) yang direncanakan. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kewirausahaan masyarakat Desa Vokasi di desa Gemawang dilakukan dengan strategi saling membelajarkan dan belajar sambil bekerja serta berpusat pada warga belajar. Artinya warga belajar dapat membelajarkan keterampilan kepada warga belajar lain, selain itu juga lebih banyak melakukan pembelajaran yang dilakukan sambil bekerja. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi adalah menggunakan metode ceramah, tanya jawab (wawancara), penugasan, dan praktek (demonstrasi). Metode ini merupakan metode yang paling efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan cara tersebut warga belajar lebih mudah memahami materi yang disampaikan pelatih (tutor), karena warga belajar dapat mempraktikkannya sebelum mereka lupa langkah-langkah praktek yang telah diberikan. Sesuai dengan pendapat Hamzah (2008:65) metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran orang dewasa antara lain: ceramah dan tanya jawab, demonstrasi atau praktek, diskusi dan

presentasi, simulasi, permainan, seminar, dan studi banding.

Menurut pendapat Sugandi (2008 : 116) evaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan pengajaran yang dicapai oleh peserta didik serta bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Penilaian pembelajaran dilakukan di awal kegiatan, pada saat proses pembelajaran berlangsung dan diakhir kegiatan. Penilaian yang dilakukan meliputi penilaian terhadap penguasaan teori dan praktek. Penilaian dilakukan oleh warga belajar, nara sumber teknis, dan konsumen. Penilaian oleh peserta didik dilakukan melalui evaluasi diri, evaluasi kelompok dilakukan melalui pengamatan dan refleksi diri, evaluasi nara sumber dilakukan melalui pengamatan, unjuk kerja dan hasil kerja/hasil produksi, serta penilaian oleh konsumen melalui daya jual atau permintaan hasil produksi. Evaluasi akhir juga dilakukan yaitu dengan menyusun laporan, untuk mengetahui sejauh apa keberhasilan dari pembelajaran kewirausahaan masyarakat dan hambatan-hambatan apa yang dialami selama pembelajaran, dokumentasi kegiatan juga dilakukan yaitu sebagai bukti adanya pembelajaran kewirausahaan masyarakat di Desa Gemawang.

Manfaat pembelajaran kewirausahaan masyarakat dari segi kognitif yaitu warga belajar mendapatkan berbagai pengetahuan di bidang kewirausahaan. Dari segi psikomotorik yaitu dapat mempraktikkan teori-teori yang sudah diajarkan, sehingga dapat memiliki keterampilan sesuai jenis kelompok

usahanya dan dapat mengembangkannya. Dari segi afektif menumbuhkan sikap ke arah positif pada warga belajar karena selain mendapatkan pembelajaran kewirausahaan, juga mendapatkan pembelajaran mental untuk memasuki dunia bisnis. Tindak lanjut yang dilakukan oleh program desa vokasi adalah setelah warga belajar mendapatkan keterampilan kewirausahaan yaitu membentuk kelompok usaha dan menerjukkan langsung ke dalam kegiatan usaha untuk melakukan proses produksi serta memberikan bantuan berupa materiil dan akses pasar.

## 2. Kewirausahaan Masyarakat

Wirusaha menurut Joshep Schumpeter (dalam Alma, 2010 : 24) menekankan pada setiap orang yang memulai suatu bisnis yang baru, sedangkan proses kewirausahaan meliputi semua kegiatan fungsi dan tindakan untuk mengejar dan memanfaatkan peluang dengan menciptakan suatu organisasi.

Desa Gemawang melaksanakan program desa vokasi yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang terampil dan mandiri, serta menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi orang lain agar kesejahteraan ekonomi meningkat. Masyarakat benar-benar memanfaatkan adanya program desa vokasi, dengan di dukung oleh pelatihan keterampilan mereka membentuk kelompok usaha. Setiap kelompok usaha memiliki kegiatan usaha yang berbeda-beda.

Kewirausahaan di Desa Gemawang sebenarnya terbagi menjadi 12 kelompok usaha, namun 2 kelompok usaha diantaranya sedang mengalami kemunduran maka yang

masih aktif sampai saat ini hanya 10 kelompok usaha, dan masing-masing kelompok terdapat pengurus serta anggota yang berbeda-beda. Kelompok usaha tersebut ialah kelompok usaha batik, garment, budidaya kelinci, perikanan, madu lebah, kopi bubuk, APE, pertanian, boga, dan pasta indigo. Kegiatan usaha di masing-masing kelompok usaha dilakukan berbeda-beda, sesuai dengan kesepakatan dan kesibukan masing-masing anggota. Proses kegiatan usaha yang dilakukan setiap hari diantaranya batik, APE, garment, boga, dan pasta indigo sedangkan yang lain dilakukan secara musiman. Untuk ternak kelinci, lebah dan perikanan perawatan dilakukan setiap hari, namun untuk masa panen pada waktu tertentu. Lokasi kegiatan usaha sama halnya dengan waktu pelaksanaan, dipilih pada tempat yang strategis dan mendukung kegiatan usaha, namun ada juga yang melakukan kegiatan di rumah masing-masing anggota.

Kegiatan kewirausahaan ditujukan kepada masyarakat yang kurang mampu dalam bidang perekonomian serta masyarakat yang telah memiliki usaha namun belum berkembang. Kewirausahaan masyarakat yang ada di Desa Gemawang tidak hanya menciptakan usaha rintisan namun juga usaha pengembangan, serta jenis kewirausahaannya pun tidak ada yang sama. Masyarakat yang tergabung dalam kewirausahaan program desa vokasi sebagian ialah masyarakat yang sudah memiliki usaha dan ingin mengembangkannya. Anggota dari masing-masing kelompok usaha tersebut direkrut melalui survei terlebih dahulu, lalu wawancara dan

setelah itu pengelompokan menurut minat masing-masing. Perekrutan tersebut dilakukan oleh ketua desa vokasi beserta pengurus dan dibantu oleh ketua RT serta Kepala Dusun.

Sesuai dengan karakteristik peserta didik yang telah ditentukan oleh P2PNFI dalam Juknis Direktorat Kursus dan Kelembagaan P2PNFI yaitu:

1. Pendidikan minimal lulus SD atau sederajat.
2. Tidak berstatus pelajar atau warga belajar program kesetaraan, putus sekolah/tamat tidak melanjutkan (tidak sedang menempuh pendidikan formal).
3. Diprioritaskan warga masyarakat tidak memiliki pekerjaan tetap.
4. Usia produktif (18-44 tahun)
5. Peserta percontohan Program Desa Vokasi berdomisili di desa setempat.
6. Bersedia mengikuti proses pembelajaran sampai tuntas dan melaksanakan usaha mandiri.

Target yang ingin dicapai di masing-masing kelompok usaha pada program kewirausahaan desa vokasi yaitu pemandirian, memiliki keterampilan, dan wawasan atau pengetahuan yang dimiliki semakin luas. Produk yang dihasilkan melalui kelompok usaha di Desa Gemawang memiliki keunggulan yang berbeda-beda, diantaranya batik Gemawang memiliki yang ciri khas unsur batik kopi, tala madu, dan baruklenting. Motif dan warna yang dihasilkan tidak sama di setiap helai batik karena dibuat secara khusus (*handmade*). Pada produk madu, madu Gemawang terkenal lebih manis daripada madu impor maupun lokal lainnya.

Desa Gemawang juga terkenal sebagai sentra madu lebah murni.

Selanjutnya kelompok usaha bubuk kopi, keunggulan dari produk ini adalah bahan baku kopi yang tersedia secara melimpah di kawasan perkebunan kopi gunung Kelir di sekitar desa Gemawang. Produk makanan ringan yang dihasilkan oleh kelompok usaha boga aman untuk dikonsumsi dan tidak mengandung bahan pewarna dan pengawet, serta bahan baku yang digunakan sudah tersedia secara melimpah di Desa Gemawang, hal itu merupakan keunggulan produk boga. Bahan baku yang digunakan untuk pembuatan APE ialah keunggulan dari produk tersebut, karena bahan baku yang digunakan berasal dari limbah pabrik kayu sekitar desa Gemawang. Pasta indigo ferae merupakan bahan pewarna batik alami yang terbuat dari tanaman indigo ferae yang banyak terdapat di sekitar desa Gemawang. Keunggulan-keunggulan tersebut menjadikan produk memiliki ciri khas yang berbeda dengan produk di daerah lain. Produk yang dihasilkan merupakan keunggulan komparatif lokal desa Gemawang.

### 3. Proses Pemasaran Hasil Usaha

Usaha yang dijalankan oleh kelompok usaha program desa vokasi di Desa Gemawang sebagian besar mengalami kemajuan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya permintaan konsumen terhadap pasta *indigo ferae* dan produk APE, meluasnya akses pasar produk batik Gemawang dan makanan ringan, serta adanya pengembangan madu klanceng oleh kelompok usaha madu lebah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemajuan kegiatan usaha tersebut diantaranya: 1) adanya modal yang mencukupi baik dari

bantuan maupun pribadi, 2) adanya *skill* atau keterampilan yang dimiliki oleh anggota kelompok usaha, 3) adanya kemauan dan kerja keras yang dimiliki oleh kelompok usaha, 4) mudahnya penyediaan bahan dan peralatan yang dibutuhkan, 5) kerjasama yang baik antar anggota kelompok usaha. Akan tetapi beberapa dari 10 kelompok usaha yang ada, kemajuan tersebut tidak seratus persen dapat memenuhi kebutuhan keluarga, hal ini dikarenakan adanya pasang surut yang terjadi pada proses pemasaran. Banyak anggota kelompok yang mencari pekerjaan sampingan untuk pemenuhan kebutuhan, namun tetap konsisten melakukan kegiatan usaha. Alma (2010 : 33) berpendapat bahwa kewirausahaan merupakan proses dinamik untuk menciptakan tambahan kemakmuran. Tambahan kemakmuran ini diciptakan oleh individu wirausaha yang menanggung resiko, menghabiskan waktu, dan menyediakan berbagai produk barang dan jasa.

Kelompok usaha di desa Gemawang sebagian besar memasarkan hasil usahanya langsung kepada pihak konsumen. Akan tetapi ada juga yang memasarkan melalui perantara orang-orang terdekat atau tengkulak, karena kelompok usaha belum menjalin hubungan kerjasama dengan pihak atau instansi manapun.

Kelompok usaha melakukan pemasaran dengan berbagai macam strategi untuk meyakinkan pembeli produk yang mereka tawarkan. Mulai dari penggunaan bahan baku yang berkualitas baik, hasil produk yang memuaskan, mematok harga terjangkau, memberikan pelayanan terbaik terhadap calon konsumen, cara

pengemasan yang rapi dan menarik, hingga cara bicara dalam mempromosikan barang. Sesuai dengan pendapat Bennet (1988) dalam Dirjen PNFI Kemendikbud (2009 : 65-72) menentukan bahan pemasaran merupakan *variable-variabel* yang dipakai oleh perusahaan sebagai sarana untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen. *Marketing mix* dapat diberi pengertian sebagai 4 komponen utama yang lazim disebut dengan "4P" yakni:

1) Produk (*Product*)

Untuk barang konsumsi, bentuk fisiknya sangat menentukan sekali bagi kelanjutan dalam penjualan. Sedangkan untuk barang industri lebih mudah diatasi dengan kontak langsung antara pembeli dan penjual dalam penentuan bentuk fisiknya.

2) Penetapan harga (*Price*)

Berbagai macam barang konsumsi dan barang industri standar, penetapan harganya cenderung berorientasi pada permintaan. Secara rasional, harga yang dipilih adalah tingkat harga yang dapat memberikan laba maksimal.

3) Promosi (*Promotion*)

Kelihatan promosi yang banyak dipakai untuk barang konsumsi adalah promosi penjualan dan periklanan. Salah bentuk kegiatan promosi adalah *door to door sales* yang menggunakan tenaga penjualan.

Strategi yang dilakukan oleh kelompok usaha cukup membuahkan hasil, hal ini dibuktikan dengan lancarnya usaha yang mereka jalankan serta menambahnya pelanggan. Namun hal itu tidak menutup



kemungkinan adanya permasalahan dalam pemasaran, karena kurangnya kejasama yang terjalin dengan pihak instansi tertentu dan terbatasnya kemampuan dalam menawarkan hasil produknya sedangkan persaingan di pasaran semakin banyak. Hal tersebut yang menjadi kendala utama dalam proses pemasaran hasil usaha, maka untuk mengurangi kendala itu kelompok usaha menitipkan hasil usaha ke Galeri Gemawangi yaitu tempat penjualan produk asli Gemawang yang didirikan oleh Desa Gemawang.

#### **SIMPULAN**

1. Pembelajaran keterampilan dilakukan dengan pendekatan pembelajaran partisipatif, yaitu warga belajar dilibatkan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.
2. Kewirausahaan masyarakat di Desa Gemawang terbentuk dalam 10 kelompok usaha diantaranya kelompok usaha batik, boga atau makanan ringan, madu lebah, garment, dan ternak kelinci yang merupakan usaha pengembangan. Sedangkan pertanian, perikanan, APE (alat permainan edukatif), kopi bubuk, dan pasta indigo merupakan usaha rintisan.
3. Sebagian besar kelompok usaha menawarkan produk langsung kepada konsumen dan belum menjalin kerjasama dengan pihak-pihak tertentu. Pemasaran juga dilakukan melalui Galeri Gemawangi, tempat memasarkan hasil usaha seluruh kelompok usaha di Desa Gemawang.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Dosen Pembimbing dan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya artikel ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alma, Buchari. 2010. *Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta
- Direktorat Pendidikan Masyarakat. 2009. *Kiat Kuat Berwirausaha*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan NonFormal Informal Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamzah, Uno.2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif*. Jakarta : Bumi Aksara